

PENGARUH INTERVENSI GIZI SPESIFIK TERHADAP KEJADIAN STUNTING; STUDY LITERATUR REVIEW

Citra Elly Agustina¹, Rahayu Yuliana Watiningrum²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

²Politeknik Negeri Madura Prodi D3 Keperawatan

Email : citraelly577@gmail.com

Abstrak

Stunting saat ini merupakan masalah kurang gizi terbesar pada balita di Indonesia. Salah satu upaya penurunan stunting melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung kejadian stunting. Menurut SSGI 2022 sebanyak 21,6% balita stunting. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian stunting belum mencapai target 14% pada tahun 2024. Tujuan dari *literature review* ini untuk mengidentifikasi intervensi spesifik terhadap kejadian stunting. Metode yang digunakan kajian pustaka (*literature review*) dari berbagai sumber seperti PubMed, Google Scholar, DOAJ dan portal Garuda yang terbit pada tahun 2019-2023. Berdasarkan kajian 13 artikel yang dilakukan *review* menyatakan bahwa intervensi gizi spesifik pada balita, remaja putri dan ibu hamil berpengaruh terhadap penurunan kejadian stunting. Intervensi gizi spesifik yang diberikan selama 1000 HPK sangat berpengaruh dalam pencegahan kejadian stunting. Dengan pendekatan spesifik ini diharapkan penurunan kejadian stunting dapat terjadi.

Kata kunci: gizi spesifik, MPASI, ASI, IMD, pemeriksaan kehamilan, tablet Fe, Stunting

THE EFFECT OF NUTRITION-SPECIFIC INTERVENTIONS IN THE INCIDENT OF STUNTING; *LITERATURE REVIEW*

Abstract

Stunting is currently the biggest malnutrition problems among toddlers in Indonesia. One effort to reduce stunting is through nutrition-specific interventions to address the direct causes of stunting. According to SSGI 2022, 21.6% of toddlers are stunted. This shows that the incidence of stunting has not reached the target of 14% by 2024. The aim of this literature review is to identify specific interventions for the incidence of stunting. The method used is literature review from various sources such as PubMed, Google Scholar, DOAJ and the Garuda portal published in 2019-2023. Based on a review of 13 articles, it was stated that nutrition-specific interventions for toddlers, adolescent girls and pregnant women had an effect on reducing the incidence of stunting. Specific nutritional interventions provided during the 1000 HPK are very influential in preventing stunting. With this specific approach, it is hoped that a reduction in the incidence of stunting can occur.

Keywords: nutrition-specifics, complementary breastfeeding, breastfeeding, antenatal care, Fe tablets, stunting

Pendahuluan

Meningkatkan status gizi masyarakat merupakan tujuan SDGs yang diwujudkan dengan mengupayakan berakhinya permasalahan dengan menghilangkan segala bentuk kelaparan ataupun malnutrisi. Asupan gizi yang tidak adekuat akan mempengaruhi pertumbuhan fisik serta perkembangan pada anak. status gizi merupakan faktor yang berhubungan dan beresiko terhadap kejadian stunting pada balita. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita karena infeksi berulang dan kekurangan gizi kronis terutama pada periode 1000 HPK.¹

Berdasarkan data WHO tahun 2022, presentase balita stunting sebanyak 22,3% atau 148,1 juta anak. Upaya yang lebih intensif diperlukan untuk mencapai target global yaitu mengurangi jumlah anak dengan stunting menjadi 89 juta pada tahun 2030. Menurut Riskesdas 2018 balita stunting sebanyak 30,8% dan menurut SSGI 2022 balita stunting sebanyak 21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian stunting belum mencapai target 14 % pada tahun 2024.^{2,3,4}

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi terbesar pada balita di Indonesia. Upaya penurunan stunting terintegrasi dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi

penyebab tidak langsung. Dalam mencapai target penurunan stunting Kemenkes RI melakukan intervensi dengan pendekatan gizi spesifik. Intervensi dapat dilakukan dengan ASI Eksklusif minimal 6 bulan, pemberian MPASI kaya protein hewani pada usia 6-23 bulan, Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya melalui kegiatan Posyandu ataupun penimbangan lainnya setiap bulan, tatalaksana balita dengan masalah gizi kurang/gagal tumbuh, peningkatan cakupan dan perluasan imunisasi. Melalui kegiatan penimbangan, pengukuran panjang badan dan pemantauan perkembangan balita di Posyandu setiap bulan, dapat mendeteksi adanya *weight faltering* ataupun masalah gizi yang terjadi sehingga bisa dilakukan intervensi lebih awal dan dirujuk untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi yang berkepanjangan, stunting dan munculnya gizi buruk.⁵

Stunting menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs) yaitu hilangnya masa hidup sehat setiap tahun. Penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung. Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan

perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, dan stroke.⁶

Tingginya beban masalah stunting di Indonesia dengan prevalensi yang masih tinggi dan risiko dampak jangka panjang yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia, menjadi latar belakang sangat diperlukannya dalam

melaksanakan intervensi gizi spesifik untuk mencegah kejadian stunting di Indonesia.⁷

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*literature review*). Database yang digunakan dalam proses pencarian literatur yaitu PubMed, Google Scholar, DOAJ dan portal Garuda. Literatur yang digunakan yaitu literatur yang terbit pada rentang waktu tahun 2019-2023. Pencarian menggunakan kata kunci (*Key words*) intervensi gizi spesifik (*spesific nutrition interventions*), stunting. Jika artikel yang diperoleh masih kurang maka dicari artikel yang berkaitan dengan program-program pada intervensi gizi spesifik yang berkontribusi dalam penurunan kejadian stunting yang meliputi IMD, ASI Eksklusif, MPASI, Imunisasi, Tablet Fe, ANC. Artikel yang dapat diakses *fulltext* dalam bentuk Pdf.⁸

Hasil

No	Judul Artikel	Jurnal/ Terbit	Metode, Lokasi	Tujuan, Hasil
1	Childhood stunting in Thailand: when prolonged breastfeeding interacts with household poverty	Jurnal: BMC Pediatriss 18; 395 Tahun 2019	Metode: Penelitian ini didapatkan dari data Multiple Indicator Cluster Servey Round 4 (MICS4) yang dilakukan di Thailand. Terdiri dari tiga analisis yaitu statistik deskriptif, Chi-Square, Multivariabel regresi. Lokasi: Thailand	Tujuan: untuk menilai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting pada Balita di Thailand Hasil: Anak yang lahir kecil berhubungan positif dengan kejadian stunting, keluarga ekonomi mampu kemungkinan stunting lebih kecil. Sedangkan hubungan antara durasi menyusui dan tingkat ekonomi dengan stunting, yaitu kemungkinan stunting pada anak yang mendapat ASI lebih dari 12 bulan dengan ekonomi miskin.
2	Breastfeeding, feeding practices and stunting in indigenous Ecuadorians under 2 years of age	International Breastfeeding Journal 17,19 Tahun 2022	Metode: Cross sectional study Lokasi: anak usia kurang dari 2 tahun di Ekuador	Tujuan: untuk menganalisis prevalensi ASI, MPASI serta mengetahui hubungan dan kejadian stunting pada anak usia kurang dari dua tahun Hasil: Terdapat 26,8 % anak dengan stunting, Stunting lebih banyak dipedesaan, pada keluarga

				<p>miskin. Presentase MPASI kurang terjadi pada ibu miskin, remaja dan pendidikan rendah. Anak yang tidak menerima makanan cukup memiliki resiko 3,28 kali lebih tinggi mengalami stunting. Anak-anak usia 19-23 bulan mengkonsumsi makanan kaya zat besi memiliki resiko lebih rendah 0,04 kali.</p>
3	<p>Priorities for intervention of childhood stunting in norteastern Ethiopia: A matched case-control study</p>	<p>PLOS ONE Journal 0239255 Tahun 2020</p>	<p>Metode: Penelitian case-control berbasis komunitas Lokasi: Ethiopia bagian timur laut</p>	<p>Tujuan: untuk menyelidiki prioritas intervensi untuk pencegahan stunting anak usia 6-59 bulan di Kota Kemissie, Ethiopia Hasil: status gizi ibu, prioritas makanan, lama pemberian ASI eksklusif, tidak ada asupan daging dan diare yang berulang merupakan faktor penentu utama stunting pada anak-anak berusia 6–59 bulan.</p>
4	<p>Influence of the <i>Suchana</i> intervention on exclusive breastfeeding and stunting among children aged under 6 months in the sylhet region of Bangladesh</p>	<p>Maternal & Child Nutrition Tahun 2023</p>	<p>Metode: Pengumpulan data awal dan akhir evaluasi <i>Suchana</i> dengan analisis regresi logistik Lokasi: Ibu dan aak kurang dari 6 bulan di wilayah Sylhet, Bangladesh</p>	<p>Tujuan: Untuk menguji pengaruh intervensi <i>Suchana</i> yang lebih luas untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak pada keluarga miskin Hasil: Prevalensi Breastfeeding (BF) meningkat 64-85% pada akhir intervensi, dengan kelompok intervensi memiliki peluang Exclusive Breastfeeding (EBF) 2,25 kali dibanding kelompok kontrol. Prevalensi stunting berkurang 4% pada akhir kelompok intervensi, namun tidak ada hubungan signifikan stunting dengan intervensi. Analisis interaksi menunjukkan signifikan menurunkan prevalensi stunting pada anak EBF di kedua intervensi. Intervensi <i>Suchana</i> memiliki dampak positif terhadap EBF dan mengurangi stunting di wilayah ini.</p>

5	Analisis sistem implementasi kebijakan program pemberian Tablet Fe pada remaja putri di sekolah sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Toba tahun 2023	Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi Vol. 6 No.1 Tahun 2023	Metode: penelitian kualitatif dengan desain Fenomologi Lokasi: Sekolah di Kabupaten Toba	Tujuan: untuk menganalisis sistem implementasi program peberian tablet Fe dalm upaya pencegahan stunting Hasil: Sistem implementasi program (Planning, Actuating dan controlling) berjalan dengan sangat baik dan jelas. Cakupan program menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting dari tahun sebelumnya sebesar 26,92%. Program melalui pemberian tablet Fe pada remaja putri di sekolah berhasil menekan angka stunting
6	Pengaruh Edukasi Media Booklet Tablet Fe Pada remaja putri sebagai upaya mencegah stunting	Journal of Innovation Research and Knowledge Vol. 3 No. 2 Tahun 2023	Metode: Deskriptif analitik, pendekatan cross sectional dengan uji Wilcoxon Lokasi: Wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Kalimantan Selatan	Tujuan: untuk mengetahui pengaruh edukasi media booklet tablet Fe pada remaja putri sebagai upaya mencegah stunting Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi booklet tentang tablet Fe, pengetahuan remaja putri memiliki nilai rata-rata 39,37. Setelah diberikan edukasi nilai rata-rata meningkat menjadi 77,54. Dengan uji Wilcoxon nilai signifikan pengetahuan remaja p value 0,000 yaitu $p < 0,05$, sehingga ada pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan remaja tentang tablet Fe.
7	Gambaran Penerapan 1000 HPK pada penderita stunting di wilayah kerja Puskesmas Sasi Kabupaten Timur Tengah Utara Tahun 2020	Jurnal PAZIH_PERG IZI PANGAN DPD NTT Vol. 12 No. 1 Tahun 2023	Metode: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Lokasi: Puskesmas Sasi kabupaten TTU	Tujuan: Untuk mengetahui gambaran penerapan 1000 HPK pada penderita stunting Hasil: Dari 80 responden menunjukkan bahwa dalam penerapan 1000 HPK sebagian besar responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (78,75%), tidak melakukan IMD (70%), tidak ASI Eksklusif (56,25%), Tidak MPASI tepat waktu (56,25%), tidak aktif dalam posyandu (11,2%), tidak

				<p>imunisasi dasar lengkap (2,5%), dan sanitasi lingkungan buruk (12,2%), tidak memiliki JKN (82,5%). Dari hasil penelitian tersebut diketahui penerapan 1000 HPK belum berjalan secara optimal yang berakibat banyaknya balita mengalami stunting</p>
8	<p>Cegah stunting dengan sosialisasi bahaya stunting dan perencanaan kehamilan serta pemeriksaan kehamilan di posyandu</p>	<p>Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat Vol. 3 No. 1 Tahun 2022</p>	<p>Metode: Sosialisasi dan penyuluhan Lokasi: Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII, Koto Kampar</p>	<p>Tujuan: untuk mengetahui pencegahan stunting pada ibu hamil Hasil: Penyuluhan perencanaan kehamilan dan rutin pemeriksaan kehamilan terlaksana 100%, ibu hamil rutin memeriksakan kehamilan setiap bulannya dan memahami bahaya stunting</p>
9	<p>Pendampingan ibu hamil kekurangan energi kronik untuk penurunan angka stunting pada masa pandemi covid-19 di Kota Semarang</p>	<p>JPM Wikrama Parahita Vo. 6 No. 1 Tahun 2022</p>	<p>Metode: Edukasi gizi dan kesehatan ibu hamil, konseling gizi, pendampingan ibu hamil, evaluasi Lokasi: 37 wilayah puskesmas di Kota Semarang</p>	<p>Tujuan: Melakukan pendampingan ibu hamil dengan KEK untuk meningkatkan derajat kesehatan dan gizi optimal pada ibu hamil KEK Hasil: Hasil program menunjukkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait gizi dan kesehatan sebagian besar termasuk baik. 85,29% ibu hamil telah melakukan pemeriksaan ANC rutin minimal 4x selama hamil, 85,29 % ibu hamil mengkonsumsi makanan sesuai prinsip gizi, akan tetapi 55,69% ibu hamil mengalami mual dan muntah sehingga mengurangi nafsu makan dan cenderung melewatkan makanan besar dan camilan.</p>
10	<p>Kajian Stunting pada Anak Balita ditinjau dari pemberian ASI Eksklusif, MPASI dan status imunisasi di Kelurahan</p>	<p>Jurnal Maternitas Kebidanan Vol. 8, No. 2 Tahun 2023</p>	<p>Metode:Jenis penelitian case control Lokasi: Kelurahan Alak Kota Kupang</p>	<p>Tujuan: Untuk mengkaji kejadian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI Eksklusif, MPASI dan status imunisasi Hasil: proporsi balita yang tidak diberi ASI Eksklusif lebih banyak pada kelompok</p>

	Alak Kupang	Kota			kasus (stunting) dengan nilai OR 8, Balita dengan pemberian MPASI baik lebih banyak pada kelompok kontrol (tidak stunting) 77,1 % dengan nilai OR 6,469, balita dengan status imunisasi tidak lengkap lebih banyak pada kelompok kasus (stunting) 8,6% dengan nilai p value= 0,607 yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kejadian stunting dengan status imunisasi.
11	Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI Eksklusif, MPASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh	Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Vol. 6 No. 2 Tahun 2019	Metode: Penelitian kuantitatif dengan rancangan case control study Lokasi: Wilayah Puskesmas Banda Raya, Meuraxa Kota Banda Aceh	Tujuan: untuk mengkaji kejadian stunting pada balita ditinjau dari pemberian ASI Eksklusif, MPASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga Hasil: Hasil penelitian diperoleh kejadian stunting pada balita disebabkan rendahnya pendapatan keluarga ($p=0,026$; OR=3,1), tidak diberikan ASI eksklusif ($p=0,002$; OR=4,2), pemberian MPASI kurang baik ($p=0,007$; OR=3,4), serta imunisasi tidak lengkap ($p=0,040$; OR=3,5). Analisis multivariat didapatkan pemberian ASI tidak eksklusif sangat dominan menyebabkan balita mengalami stunting dengan OR=4,9	
12	Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Tilongkabila	Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG) Vol.1 No.1 Tahun 2023	Metode: Metode Kuantitatif deskriptif Lokasi: Wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila	Tujuan: Untuk mengetahui gambaran upaya pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di puskesmas Tilongkabila Hasil: Upaya pencegahan stunting terbanyak yaitu pencegahan cukup sebesar 36,44%, dengan data 52,5% ibu melakukan IMD, 56,6% balita ASI eksklusif, imunisasi lengkap sebanyak 61,6%. Upaya penanggulangan terbanyak	

				yaitu penanggulangan baik sebanyak 79,8% dengan data balita dengan PMT sebesar 87,9%, Balita dengan susu 83,8%, balita dengan beras vortifit 82,8%
13	Evaluasi penatalaksanaan gizi balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Sirampog	Unnes Journal of Public Health Vol. 6 No. 3 Tahun 2019	Metode: Penelitian Kualitatif Lokasi: Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes	Tujuan: untuk mengevaluasi penatalaksanaan status gizi balita stunting dengan unsur input, proses dan output. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pada tahap input yaitu tenaga kesehatan yang terlibat masih memerlukan tambahan, belum ada tenaga gizi. Pada tahap proses sebagian program terlaksana dengan baik yaitu program sehat bagi wanita hamil, pemberian ASI Eksklusif, pemantauan tumbuh kembang, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A kecuali program pemberian taburia. Pada tahap output cakupan prevalensi stunting sebesar 16,74%, lebih kecil dari tahun sebelumnya

Pembahasan

Keseluruhan literatur yang dikaji sebanyak 13 artikel dengan tema intervensi-intervensi gizi spesifik terhadap kejadian stunting. Intervensi gizi spesifik ini dibagi menjadi 2 kelompok artikel yaitu kelompok intervensi pada bayi-balita dan intervensi pada remaja putri dan ibu hamil. Intervensi gizi spesifik pada bayi-balita mengkaji 3 artikel dari jurnal internasional dan 4 jurnal nasional, seluruhnya menyatakan bahwa intervensi gizi spesifik pada balita berpengaruh terhadap kejadian stunting. Intervensi setelah lahir dilakukan dengan kegiatan: Inisiasi menyusui dini (IMD). ASI Eksklusif, pemberian MPASI kaya protein hewani pada usia 6-23 bulan, pemantauan tumbuh kembang balita melalui kegiatan posyandu setiap bulan, tatalaksana balita dengan masalah gizi kurang/ gagal tumbuh, peningkatan cakupan dan perluasan imunisasi.

Intervensi gizi dengan Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan praktik pemberian ASI paling awal pada bayi baru lahir. IMD yang terlambat dan tidak adekuat akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif merupakan intervensi prioritas selama 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting. Pasokan ASI yang tidak adekuat atau perlekatan yang tidak efektif, penghentian ASI terlalu dini, gangguan mekanik dalam menyusui menyebabkan gangguan pertumbuhan anak. Promosi dan konseling menyusui sangat dibutuhkan pada ibu bayi-balita. MPASI dengan kualitas makanan yang rendah, kalori rendah serta sumber protein hewani rendah dapat menyebabkan pertumbuhan balita terlambat. Imunisasi dasar yang tidak lengkap memiliki resiko anak terkena infeksi penyakit. Pemantauan pertumbuhan balita melalui penimbangan dan pengukuran panjang badan di posyandu

setiap bulan dapat mendeteksi adanya *weight faltering* sehingga dapat dilakukan intervensi lebih awal dan mencegah stunting dan munculnya gizi buruk. Status kesehatan balita mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Infeksi klinis dan subklinis pada balita yang paling sering mempengaruhi kejadian stunting yaitu diare, infeksi saluran nafas dan kecacingan, Diare merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak dan berhubungan dengan sanitasi dan higiene yang buruk. Dari hasil penelitian menunjukkan proporsi stunting adalah 25% pada anak usia kurang dari dua tahun dengan episode diare ≥ 5 kali dan proporsi kejadian stunting meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah episode diare. Kejadian stunting pada infeksi patogen spesifik penyebab diare juga meningkatkan kebutuhan nutrisi karena inflamasi kronis disertai kehilangan berbagai zat gizi mikro sehingga menghambat pertumbuhan. Penyebab diare yang diteliti berhubungan dengan stunting antara lain adalah *Cryptosporidium*, *Campylobacter*, dan *Shigella*. Infeksi *Cryptosporidium* baik simtomatik maupun asimtomatik menunjukkan 2,69 kali (aOR 2,69 95% IK: 1,17-6,15) lebih sering pada anak stunting.⁶

Kelompok intervensi gizi spesifik pada remaja putri dan ibu mengkaji 1 artikel jurnal internasional dan 5 artikel jurnal nasional, seluruhnya menyatakan adanya pengaruh antara gizi spesifik remaja dan ibu terhadap kejadian stunting. Intervensi gizi pada remaja dan ibu meliputi konsumsi tablet Fe pada remaja dan ibu hamil, Pemeriksaan kehamilan (ANC) secara rutin, ibu hamil KEK mendapatkan tambahan asupan gizi. Anemia masih menjadi masalah remaja putri saat ini, suplementasi tablet tambah darah yang diminum setiap minggu oleh remaja putri ini menjadi salah satu intervensi prioritas yang harus dilakukan di sekolah-sekolah. Pemeriksaan kehamilan sebanyak 6 kali (2 kali dengan dokter termasuk USG) sangat diperlukan oleh ibu hamil. Intervensi prioritas pada ibu hamil dalam pencegahan stunting yaitu dengan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dari kelompok miskin/ KEK, serta suplementasi tablet tambah darah.

Intervensi ini didukung dengan suplementasi kalsium dan pemeriksaan rutin bagi ibu hamil.^{6,9,10}

Stunting merupakan perawakan pendek atau sangat pendek menurut usia yang kurang dari -2 SD pada kurva pertumbuhan WHO, disebabkan kekurangan gizi kronik yang berhubungan dengan status sosioekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. Stunting menyebabkan hambatan dalam mencapai potensi fisik dan kognitif anak. Anak stunting berisiko mengalami peningkatan morbiditas dan mortalitas, penurunan kekebalan sistem imun dan peningkatan risiko infeksi. Efek jangka panjang menyebabkan kegagalan seorang anak mencapai potensi kognitif dan kemampuan fisiknya, sehingga akan memengaruhi kapasitas kerja dan status sosial ekonomi di masa depan. Selain itu, pada anak stunting akan terjadi penurunan oksidasi lemak sehingga rentan mengalami akumulasi lemak sentral dan resistensi insulin. Hal ini menyebabkan risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit-penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, serta fungsi reproduksi yang terganggu pada masa dewasa.^{9,10}

Dengan pendekatan intervensi gizi spesifik diharapkan penurunan stunting dapat terjadi. Pendekatan spesifik dilakukan untuk melihat faktor risiko kemungkinan stunting dikemudian hari. Penguatan intervensi spesifik dalam percepatan penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 akan dapat dicapai.

Simpulan

Berdasarkan kajian 13 artikel dari jurnal nasional maupun internasional, intervensi gizi spesifik yang diberikan selama 1000 HPK pada bayi, balita, remaja putri, calon pengantin, ibu hamil dan ibu melahirkan sangat berpengaruh dalam pencegahan kejadian stunting. Dengan pendekatan spesifik ini diharapkan penurunan kejadian stunting dapat terjadi.

Daftar Pustaka

1. Alisjahbana, Murniningtyas. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. UNPAD Press: Bandung. 2018.
2. WHO. Prevalence of stunting among children under 5 years of age. World Health Organization; 2020.
3. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta. 2019.
4. Kemenkes RI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pengembangan Kesehatan: Jakarta. 2023.
5. Kementerian Kesehatan RI. Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik. Kemenkes RI: Jakarta. 2023
6. Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stuntinga Teritegrasi. Jakarta: Kementerian PPN. 2018
7. Kepmenkes RI. Pedoman Nasional Pelayanan kedokteran Tata Laksana Stunting. Jakarta: Kemenkes RI. 2022
8. Notoadmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
9. Ty Beal et al. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*. 2018
10. Betzabe Tello et al. Breastfeeding, feeding practices and stunting in indigenous Ecuadorians under 2 years of age. *International Breastfeeding journal*. 2022.